BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

PT Toba Tenun Sejahtra atau Tobatenun merupakan *social enterprise* yang berfokus pada aktivitas sekaligus bisnis yang membantu dalam melestarikan budaya serta karya kain tradisional asal Sumatra Utara. Pada tahun 2020, PT Toba Tenun Sejahtra merintis dengan 3 fokus usaha secara paralel untuk perkuatan ekosistem tenun di Sumatra Utara yaitu Tobatenun sebagai *platform* distribusi produk tenun Sumatra Utara, Boru untuk usaha pengembangan dan komersial produk turunan tenun seperti Ready to Wear (RTW) , aksesoris, *home decor*. Ketiga adalah Jabu Bonang untuk usaha pengembangan komunitas artisan kain tenun di Sumatra Utara. (Tobatenun.com, 2025)

2.1.1 Profil Perusahaan

TOBATENUN

Gambar 2. 1 Logo Tobatenun
Sumber: Dokumentasi Perusahaan Tobatenun (2025)

Tobatenun berdiri pada tahun 2018 serta mengadakan ekshibisi pertama dalam rangka peluncuran koleksi pertamanya dari kain tenun atau ulos dan produk kreasi lainnya. Tobatenun berawal dengan mengumpulkan para pengrajin kain ulos atau tenun yang tinggal di sekitar danau Toba di Sumatra untuk bersama melestarikan dan mengembangkan kembali kreasi kain ulos. Dengan itu dibentuk Jabu Bonang, komunitas perempuan-perempuan penenun yang bersatu untuk melestarikan ekosistem dan budaya ulos. (Tobatenun.com, 2025)

Tobatenun memiliki visi yaitu membentuk komunitas yang memberdayakan para perajin tekstil tradisional di kawasan sekitar Danau Toba

untuk melestarikan kain tenun tradisional serta mempertahankan budaya mereka. Komitmen yang ditetapkan oleh Tobatenun adalah untuk menciptakan lingkungan yang mampu menunjang dan membangkitkan keterampilan para perajin kain atau penenun wanita, serta membantu dalam mengembangkan kemandirian komunitas mereka. Misi Tobatenun adalah pemberian bantuan secara holistik, pemberian materi melalui pelatihan serta mengadakan kolaborasi sebagai upaya pemberdayaan keterampilan para perajin komunitas sekitar Danau Toba. Dengan berdampingan, Tobatenun juga mengajarkan mengenai pengelolaan keuangan, kesehatan, serta materi praktik kerajinan tenun dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas perajin. (Tobatenun Company Profile, 2025)

Tobatenun berdiri sebagai *social enterprise* yang bergerak di industri fesyen. Menciptakan produk-produk dari hasil kerajinan komunitas kawasan Danau Toba yaitu kain tenun. Produk Tobatenun meliputi pakaian atau disebut sebagai *Ready to Wear* (RTW), *Home Decor*, serta penjualan kain tenun atau set pasangan kain tenun beserta selendangnya. Produk utama atau produk paling populer dari Tobatenun adalah set kain tenun, yang sering menjadi produk kolaborasi dengan merek lokal lainnya seperti dengan merek kebaya. Dengan kain tenun sebagai produk utama, Tobatenun menjadi aktif dalam acara-acara fesyen menghadirkan *show draping* atau acara yang mendemonstrasikan cara-cara pemakaian kain tenun. Diambil dari bahasa inggris kata *drape*, berarti menyusun baju atau semacamnya secara longgar atau santai, cara pemakaian kain tenun atau *styling* yang ditunjukkan adalah menggunakan kain tenun tersebut secara keseluruhan tanpa ada unsur untuk menjahit atau memotong kain tersebut. Tobatenun juga aktif dalam merilis koleksi-koleksi RTW dengan kain tenun berbeda untuk setiap koleksi. Dengan menunjukkan motif tenun baru yang berkolaborasi dengan unsur fesyen zaman sekarang membuat produk baju dari Tobatenun lebih menonjol.

2.1.2 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 2018, Kerri Na Basaria mendirikan Tobatenun sebagai sebagai mekanisme bantuan bagi para perajin seusai beliau menyelesaikan studinya di luar negeri. Berawal dengan ketertarikan yang dimiliki oleh Kerri Na Basaria dengan ibunya terhadap warisan budaya mereka dan kerajinan tekstil tradisional asal Batak. Membawakan mereka untuk mulai memperhatikan dan mempelajari mengenai para perajin di Sumatera Utara. Sehingga beliau bertekad untuk mendukung pengembangan tenun Batak atau dikenal sebagai kain ulos. (Tobatenun *Company Profile*, 2025)

Kerri Na Basaria kemudian menjalin kemitraan dengan Melvi Tampubolon sebagai COO pada tahun 2020. Dengan itu, mereka memulai kegiatan operasi Tobatenun secara berdampingan. Melvi Tampubolon berawal dengan memiliki latar belakang karir mayoritas di bidang perbankan dan manajemen aset sebelum beralih ke industri kreatif pada tahun 2015. Kerri Na Basaria dan Melvi Tampubolon memiliki keterikatan yang kuat terhadap budaya dan warisan Sumatera Utara, terutama Melvi Tampubolon, dimana Siantar merupakan kampung halaman yang dibanggakan beliau. (Tobatenun *Company Profile*, 2025)

Sebagai sebuah *social enterprise*, Tobatenun berdiri tidak hanya dengan tujuan untuk berbisnis, dengan menjalin kerjasama bersama Yayasan Rumah Komunitas Wastra, Kerri Na Basaria dan Melvi Tampubolon bertujuan untuk menciptakan ruang yang dapat mendorong dan mengembangkan tekstil tradisional asal kawasan Danau Toba. Melalui pemberian materi, kolaborasi dan arahan yang diberikan kepada komunitas perajin, Tobatenun percaya bahwa para perajin dapat menerapkan serta melestarikan kemampuan kerajinannya dengan baik hingga dapat mencapai kestabilan dan kesejahteraan ekonomi bagi kehidupan mereka. Dengan adanya komunitas Jabu Bonang serta Jabu Borna yang memproduksi pewarnaan alami bagi masyarakat juga para penenun di Sumatera Utara untuk terus berkarya. (Tobatenun *Company Profile*, 2025)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk struktur organisasi di Tobatenun, Perusahaan dikepalai oleh Manajemen, yang membawahi 3 divisi atau departemen, yaitu Operasional, *Fashion Goods*, dan *Sales Marketing & Communication*. Pada departemen Operasional, dibagi menjadi 3 divisi, yaitu PCGA, PPIC, dan FAT, yang masing-masing bertanggung jawab dengan urusan yang berhubungan dengan berjalannya operasional perusahaan dan sesuai dengan *jobdesk* setiap divisi. Departemen *Fashion Goods*, terbagi menjadi *Fashion Designer Officer*, dan *Fashion Goods Officer*. Sedangkan *Sales Marketing Communication* turun langsung kepada kepala *Sales Marketing Communication* dan terbagi menjadi *Sales Marketing*, *Creative Design*, dan *Brand Communication*.

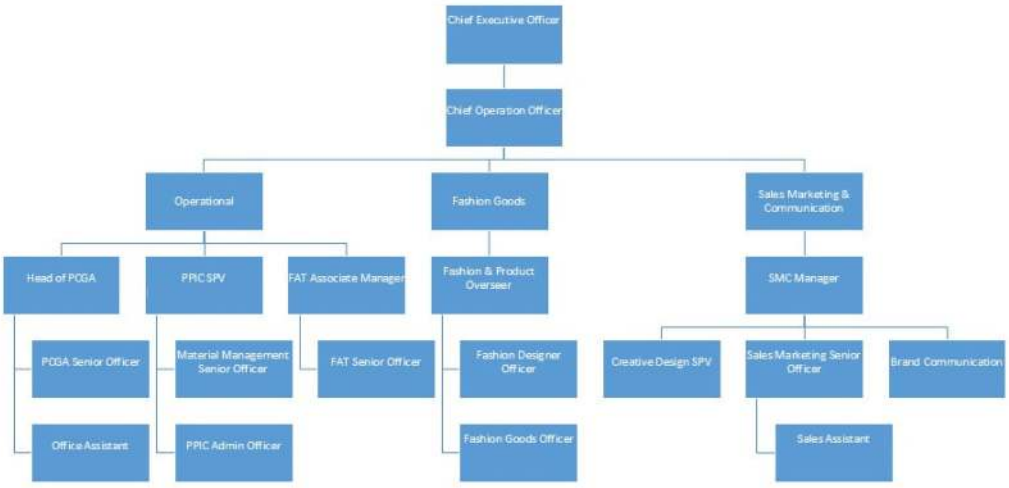

Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: Dokumentasi Perusahaan Toba Tenun Sejahtra (2025)

2.3 Portofolio Perusahaan

Setelah tujuh tahun sejak tahun berdirinya, Tobatenun telah memiliki sejumlah pencapaian selama bertahun-tahun berkarya. Selain mendirikan komunitas Jabu Bonang dan Jabu Borna, Tobatenun berhasil dalam mengeksekusi berbagai projek besar. Berikut portfolio dari Tobatenun:

1. **Perempuan Dirayakan**

Gambar 2. 3 Logo Kampanye Perempuan Dirayakan
Sumber: Visual Plan Exhibit Sarinah (2024)

Perempuan Dirayakan merupakan kampanye yang mengangkat topik pemberdayaan Perempuan atau *women empowerment*. Dimana topik ini sejajar dengan visi misi Tobatenun. Kampanye ini dilaksanakan untuk mengangkat derajat Perempuan dengan menciptakan ruang aman bagi Perempuan untuk berekspresi, mengenal *value* masing-masing, mendukung segala perjuangan dan pencapaian yang telah dilewatkan oleh semua Perempuan di berbagai bidang. Dari latar belakang yang berbeda, kisah-kisah yang unik, membuat setiap sosok Perempuan patut untuk dirayakan. (Tobatenun.com, 2024)

Gambar 2. 4 *Line-Up* KOL Perempuan Dirayakan
Sumber: Blog Tobatenun (25 Oktober 2024)

Dalam kampanye ini, Tobatenun berkolaborasi dengan beberapa artis atau selebriti internet dalam menyampaikan pesan mereka kepada para Perempuan mengenai pemberdayaan Perempuan serta pelestarian budaya. Mengumpulkan Perempuan lintas bidang yang dapat menginspirasi masyarakat untuk membuka mata mengenai isu-isu terkait Perempuan dan ikut dalam mendukung pergerakan ini.

Kampanye Perempuan Dirayakan juga melakukan kolaborasi dengan Sarinah, yang diselenggarakan bertepatan dengan Hari Tenun Nasional pada tanggal 7 September 2024. Mengadakan *exhibition* dan serangkaian *event* seperti *Talkshow* dan *Styling* mengenai Perempuan dan Tenun, *Workshop*, *Private viewing* serta showcase koleksi terbaru Tobatenun. Melalui kolaborasi dengan Sarinah, COO Tobatenun, Melvi Tampubolon berharap kampanye tersebut tidak hanya membantu dalam melestarikan budaya Indonesia, namun juga mempererat solidaritas antar Perempuan, yang juga selama ini menjadi penjaga seni tenun. ("Gandeng Sarinah, Tobatenun Suarakan Kampanye #PerempuanDirayakan" Marketers.com, 2024)

Gambar 2. 5 Dokumentasi Talkshow Perempuan Dirayakan
Sumber: https://www.marketeers.com/gandeng-sarinah-tobatenun...

Sebagai *social enterprise*, Tobatenun juga mengadakan kampanye serta exhibit ini untuk mendukung dan mengapresiasi karya tangan yang telah dihasilkan para Perempuan penenun. Dimana pada *display* atau *booth exhibit* menampilkan kisah para perajin kain di Siantar, proses pembuatan kain tenun atau ulos, serta pengenalan mengenai komunitas Jabu Borna dan Jabu Bonang.

Gambar 2. 6 *Booth Exhibit* Perempuan Dirayakan Sarinah
Sumber: Instagram Tobatenun (2024)

Dengan booth eksibisi ini, Tobatenun mampu membawakan kisah Perempuan dan proses pembuatan tiap lembaran kain ulos oleh para perajin Perempuan yang bertalenta. Sebagai bentuk apresiasi akan karya serta perajin dibalik setiap karya kain ulos. Tidak hanya mengapresiasi mereka secara individu namun juga sebagai satu kesatuan dengan ekosistem Sumatera Utara yang perlu dilestarikan juga dirayakan. (Instagram Tobatenun, 2024)

2. *Launching* Koleksi "LAGA" di JF3

Pada acara JF3 Fashion Festival 2024, Tobatenun hadir dengan memperkenalkan koleksi baru yaitu 'LAGA'. Pada pertunjukan koleksi, Tobatenun juga membawakan pertunjukan seni yang juga merupakan bagian dari kampanye #PerempuanDirayakan.

Gambar 2. 7 Pertunjukan Tobatenun JF3 Fashion Festival 2024
Sumber: Blog Tobatenun (1 November 2024)

Koleksi “LAGA” terinspirasi dari sosok Perempuan di bidang seni, menunjukkan ketangguhan, keberanian, serta kekuatan Perempuan dari film-film aksi. Penampilan pembuka yaitu tarian dengan unsur budaya Batak menunjukan perumpamaan karakter Perempuan, serta Upaya Tobatenun menciptakan ruang untuk para Perempuan Indonesia berekspresi dan berkarya tanpa batas. (“Penampilan Perdana ‘LAGA’ di JF3 Fashion Festival 2024, Koleksi Representasi Kampanye #PerempuanDirayakan”, Tobatenun.com, 2024)

Selain menunjukkan karakter yang tangguh serta berani, momen tersebut digunakan oleh Tobatenun untuk memperkenalkan hasil karya kearifan lokal, pewarnaan alami, motif kain, serta keunikan kain ulos. Koleksi “LAGA” menggambarkan sosok yang berani dan pejuang, dimana nilai tersebut ditunjukkan dari perpaduan motif abstrak dan warna kuning, hitam, abu juga merah untuk menunjukkan karakter tegas, berani juga mandiri. Peragaan busana koleksi “LAGA” juga ditampilkan oleh beberapa KOL dari kampanye Perempuan Dirayakan yaitu Clara Bernadeth, Sita Nursanti, Galabby Thahira, Shannon Gabriella, dan Yunita Siregar.

Gambar 2. 8 *Muse* JF3 Fashion Festival 2024
Sumber: Blog Tobatenun (1 November 2024)

Penampilan ditutup dengan penampilan model serta penari yang mengenakan berbagai kata yang merupakan pesona Perempuan. Menyadarkan Masyarakat bahwa sosok Perempuan turut berkontribusi dalam pelestarian budaya Indonesia. Melalui koleksi ini, Tobatenun bertujuan untuk mendorong perayaan perempuan dalam berbagai bentuk dan menginspirasi sesama perempuan untuk percaya diri dan saling mendukung.

3. *World Ikat Textiles Symposium* (WITS)

Gambar 2. 9 Dokumentasi Fashion Show Tobatenun di WITS
Sumber: Blog Tobatenun (20 Desember 2024)

World Ikat Textiles Symposium atau WITS merupakan sebuah konferensi internasional bertujuan untuk menyediakan platform bagi para perajin, menghormati warisan tradisi Ikat yang kaya di seluruh dunia, termasuk Filipina. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan berbagai tradisi IKAT di

dunia, untuk mempromosikan pertukaran informasi tentang berbagai masalah yang memengaruhi komunitas penenun IKAT dan melestarikan warisan serta mengembangkan hubungan antara para perajin IKAT, organisasi kerajinan, dan pecinta tenun.

Gambar 2. 10 Dokumentasi *CEO dan* founder *Tobatenun* di WITS
Sumber: Blog Tobatenun (20 Desember 2024)

Tobatenun bersama dengan Jabu Bonang ikut serta dalam kesempatan ini dengan membawakan kisah dan pengalaman para perajin Sumatera Utara, budaya suku Batak, dengan tema yaitu '*Weaving the Loop: Legacy and Continuity of Textile Arts among the Batak in Lake Toba' di hari kedua konferensi World Ikat Textiles Symposium*' dan Kerri Na Basaria sebagai pembicara selaku CEO dan *founder* Tobatenun. Beliau juga menyampaikan banyak mengenai filosofi kain Ulos, mengenai motif, warna serta makna simbolis kain tersebut dalam acara-acara sakral budaya suku Batak.

Berpartisipasi dengan tampil pada acara *fashion show*, Tobatenun berkolaborasi dengan Manjusha menunjukkan berbagai tenun Batak melalui 8 koleksi tenun yaitu motif motif Gatip-gatip, Harungguan, Bintang Maratur, Tapak Catur, Simakatakat dan Mangiring, yang di padu padankan dengan aksesoris khas Batak. Melalui partisipasi di *WITS*, Tobatenun dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga tradisi, meneruskan kreasi, serta bersama mendukung para perempuan sebagai penjaga warisan budaya.

4. Kolaborasi dengan Rumah Faye

Tobatenun tidak hanya membuat kreasi baju atau RTW dengan kain tenun, namun juga memiliki berbagai kreasi atau produk lain seperti aksesoris, dekor rumah. Salah satu aksesoris yang diminati sejumlah pelanggan loyal Tobatenun adalah *merchandise Wristlet*. *Wristlet* Tobatenun terbuat dari sepotong kain tenun yang dapat digunakan sebagai pegangan *handphone* atau gantungan tas.

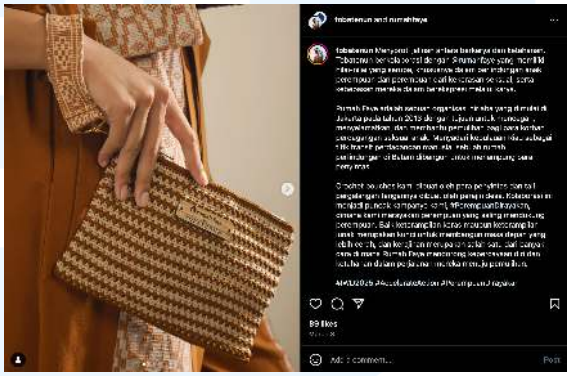

Gambar 2. 11 Post Kolaborasi Tobatenun dan Rumah Faye
Sumber: Instagram Tobatenun

Bersama dengan Rumah Faye, para Perempuan Rumah Faye berkreasi dengan menciptakan *pouch* rajut yang dipasangkan dengan *wristlet* tenun, menunjukkan keunikan masing-masing *pouch* dengan motif dan warna yang berbeda.

Gambar 2. 12 Foto produk *pouch* kolaborasi Rumah Faye & Tobatenun

Rumah Faye adalah sebuah organisasi nirlaba yang dimulai di Jakarta pada tahun 2013 dengan tujuan untuk mencegah,

menyelamatkan, dan membantu pemulihan bagi para korban perdagangan seksual anak. Menyadari kepulauan Riau sebagai titik transit perdagangan manusia, sebuah rumah perlindungan di Batam dibangun untuk menampung para penyintas.

Dimana dengan kolaborasi bersama Tobatenun, hasil karya kolaborasi ini menjadi bagian dari kampanye Perempuan Dirayakan, mengingatkan kembali untuk para Perempuan mendukung satu sama lain dan tidak berhenti untuk berkreasi, menunjukkan keterampilannya dan berekspresi melalui karya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA